

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari perencanaan perkerasan kaku dalam tugas akhir ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan, berdasarkan umur rencana yaitu 20 tahun diperoleh tebal lapisan Metode Pd T-14-2003 (Bina marga). Tebal lapisan yang dihitung memenuhi syarat yaitu 20 cm. Dan untuk metode NAASRA diperoleh tebal lapisan sebesar 22 cm.
2. Dari hasil perhitungan terdapat perbedaan ketebalan antara kedua metode. Metode Pd T-14-2003 (Bina marga) memiliki ketebalan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode NAASRA.
3. Metode NAASRA menggunakan grafik desain dalam menentukan tebal lapisan perkerasan. Metode Pd T-14-2003 (Bina marga) menggunakan tabel, dimana di dalam tabel yang sudah disediakan itu dipilih angka yang menentukan tebal perkerasan.
4. Metode Pd T-14-2003 (Bina marga) dan Metode NAASRA sama-sama menggunakan nilai CBR untuk nilai daya dukung tanahnya
5. Kedua metode memiliki tahapan perencanaan yang cukup sejalan namun yang lebih efisien dan lebih baik dipakai untuk perencanaan tebal perkerasan kaku (*rigid pavement*) jalan raya di Indonesia adalah

Metode Pd T-14-2003 (Bina marga) karena metode NAASRA digunakan pada perkerasan kaku dengan CBR yang tinggi.

6. CBR merupakan salah satu faktor yang menentukan tebal lapisan perkerasan dari kedua metode karena CBR menentukan kekuatan dari daya dukung suatu tanah.

4.2 Saran

1. Mengingat ada beberapa metode dalam perencanaan perkerasan kaku (*rigid pavement*), sebaiknya dalam perencanaan perkerasan kaku dibandingkan setidaknya 2 metode empiris untuk mengetahui metode mana yang lebih baik dan lebih efisien untuk diaplikasikan ke pembuatan jalan raya.
2. Dalam suatu perencanaan perkerasan jalan raya sangat baik jika diperhitungkan juga temperature atau iklim karena mungkin dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan temperature dan mungkin akan berpengaruh kepada campuran semen beton.
3. Perencanaan jalan raya haruslah ditetapkan sedemikian rupa agar jalan yang direncanakan nantinya akan memberikan pelayanan yang baik terhadap kegiatan lalu lintas sesuai dengan fungsinya.